

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN BINA  
INSANI KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**UBAIDILLAH GINANJAR SANTOSO**

**NIM : 1416513101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADERIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 5127 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu” yang disusun oleh Ubaidillah Ginanjar Santoso NIM.1416513101 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 08 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dr. zubaedi, M.Ag, M.Pd**

NIP.196903081996631005

Sekretaris

**Adi Saputra, M.Pd**

NIP.198102212009011013

Penguji I

**Riswanto, Ph.D**

NIP.197204101999031004

Penguji II

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**

NIP.196911222000032002

Bengkulu, 08 Desember 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

NIP.196903081996631005



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADERIS**

**Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 5127 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr, Ubaidillah Ginanjar Santoso

Nim : 1416513101

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaykum wr. wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ubaidillah Ginanjar Santoso

Nim : 1416513101


Judul : Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

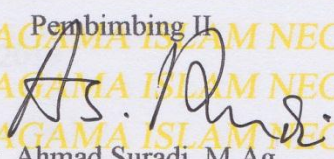
Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada siding Munaqosyah Skripsi, guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaykum wr, wb.*

Bengkulu, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Tubaedi, M.Ag, M.Pd  
Nip. 196903081996031001

  
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
Nip. 197601192007011018

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada  
Kemudahan.*

*Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Sesuatu  
Urusan), Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh  
(Urusan) Yang Lain*

*Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya Kamu  
Berharap”.*

*(QS. Al-Insyirah : 6-8)*

*“Berangkat Dengan Penuh Keyakinan. Berjalan  
Dengan Penuh Keikhlasan. Istiqomah Dalam  
Menghadapi Cobaan.*

**YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”**

## **PERSEMBAHAN :**

### **Kupersembahkan karya ini untuk :**

- Sujutku kepada pencipta langit dan bumi beserta isinya Allah SWT yang selalu melimpahkan Anugerah dan Rahmad-Nya
- Salawat beriring salam kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ajaran kebenaran dan keselamatan bagi seluruh umat
- Ayahku H. Tarmidzi, S.Pd.I tercinta, tersayang, terhebat dan Ibuku Hj Maimunah tercinta, tersayang, terhebat seraya memberikan do'a terbaik buatku dan terus mengiringi keberhasilanku
- Kakak perempuanku Nisfulaillah, kakakku M Ali Ridho, S.Pd.I, M Sulton H W (Alm) serta adik-adikku Muluk Raman Fajri, Ahmad Saickhu TAM, keponakanku Najwa Salsabila, Keysa, M Fadhil Mukharrom, Ratu Sailah, Agis Maheswari
- Buat wanita spesialku Hikmatul Mardiyah yang selalu memberikanku motivasi dan semangat yang sangat luar biasa
- Kepada keluarga besarku
- Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat selama masa kuliah
- Teman seperjuangan anak regular 2 angkatan 2014 lokal kota jurusan PAI terutama Jaya Marlian, Saidun Mukti
- Almamater tercinta IAIN Bengkulu

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ubaidillah Ginanjar Santoso

NIM : 141 651 3101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
“Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu” adalah asli  
karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apa  
bila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya  
siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2018

Yang menyatakan



Ubaidillah Ginanjar Santoso

Nim.141 651 3101

## ABSTRAK

Ubaidillah Ginanjar Santoso. NIM, 1416513101 “Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu”.

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini mengungkap bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi, fakta, dan data kemudian diuraikan, dianalisis, dan dipaparkan secara deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Data penelitian dikumpulkan yang digunakan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi data yang diperoleh, hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu dilakukan setiap hari pada waktu ba'da Magrib, Subuh dan Ashar. Materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu yaitu: materi tentang Aqidah, materi tentang Ibadah, materi tentang Akhlak. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu adalah: metode ceramah, metode praktik, metode cerita, metode hafalan, metode hadiah dan hafalan. Sedangkan media yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu papan tulis, alat-alat tulis berupa buku, pena, dan penggaris. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu yaitu: kemauan yang cukup tinggi dari anak asuh, guru pembimbing yang berkompeten di bidang agama, dan adanya perpustakaan mini yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani ialah kurangnya sarana pendukung ruangan belajar, kurangnya dana dalam mendukung kegiatan bimbingan keagamaan. Serta sering mati lampu pada kegiatan malam hari, sehingga mengganggu aktifitas bimbingan keagamaan pada malam hari.

**Kata Kunci: Materi, Praktek, Metode, Bimbingan**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur mari kita sama-sama panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan kekuatan kepada kita untuk mengupas tuntas dari salah satu kebesarannya, yaitu ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul " Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu"

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulisan dengan penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen Serta Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.



Penulis telah berusaha maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Oktober 2018

Penulis

Ubaidillah Ginanjar Santoso  
1416513101

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Keagamaan .....	9
1. Pengertian bimbingan keagamaan .....	11
2. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Keagamaan .....	11
3. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan .....	13
4. Metode Bimbingan Keagamaan.....	17
5. Materi Bimbingan Keagamaan .....	19
B. Konsep Panti Asuhan .....	24
1. Pengertian Panti Asuhan .....	24
2. Tujuan Panti Asuhan .....	26
3. Sarana Panti Asuhan .....	27
4. Fungsi Panti Asuhan .....	28
5. Peranan Panti Asuhan .....	29
6. Kegiatan Yang Dilaksanakan Di Panti Asuhan .....	30
C. Hasil Penelitian Yang Relefan .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Informan Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik Keabsahan Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi Wilaya Penelitian .....	43
1. Sejarah.....	43
2. Visi dan misi .....	44
3. Daftar pengurus/ pembimbing .....	45
4. Daftar anak asuh.....	46
5. Struktur organisasi .....	47
6. Sarana dan prasarana.....	48
7. Profil informan.....	48
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan.....	49
2. Faktor penghambat dan pendukung .....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah Pembimbing.....	45
Tabel 2 Daftar Anak.....	46
Tabel 3 Sarana Dan Prasarana.....	48
Tabel 4 Profil Informa.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada manusia, yang hakikatnya manusia itu sendiri tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya, manusia dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama sangat membutuhkan bimbingan. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup berdiri sendiri menghadapi berbagai macam permasalahan hidup yang semakin rumit, ada yang mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan ada pula manusia yang dalam mengatasi masalahnya membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahannya yang akan dihadapinya di masa-masa yang akan datang.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuain diri dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Dari pengertian bimbingan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa: Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), H...20.

oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu klien) menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini penekanannya bersifat preventif (pencegahan) artinya proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang (klien) supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan.

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya bimbingan keagamaan maka dapat membantu seseorang supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah. Bimbingan keagamaan juga bertujuan untuk membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>2</sup>

Masa pertumbuhan pertama (masa anak-anak) terjadi pada usia 0-12 tahun. Bahkan, lebih dari itu. Sejak masa kandungan pun kondisi dan sikap orang tua telah mempengaruhi pertumbuhan kejiwaan anaknya.<sup>3</sup>

Perkembangan keagamaan pada masa anak-anak mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan keagamaan pada usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan, mencakup konsep tentang ketuhanan, ibadah, serta nilai-nilai moral yang berlangsung sejak dini mampu membentuk keagamaan anak yang mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak belum mempunyai konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Sehingga nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari konsep diri anak. Selanjutnya apa yang ditanamkan dimasa kanak-kanak akan menjadi dasar penilaian yang masuk ke dirinya pada usia remaja.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Samsul Munir, Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Jakarta : Amzah, 2010), H. .39

<sup>3</sup> Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 1994), H...41-57

<sup>4</sup>Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, April 2018

Membimbing sama halnya dengan menolong, tolong menolong merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam agama Islam, namun pengertian tolong menolong dalam hal ini adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan islam juga mengajarkan umatnya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, sebagaimana mana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدِ  
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَأَصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمْتُمْ سِنَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan daru tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalangi kamu dari masjidil haram. Mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat di atas umat Islam diwajibkan untuk saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan, pertolongan yang diberikan bisa berupa material, moral, maupun spiritual. Di antara kelompok masyarakat yang memerlukan pertolongan atau bimbingan adalah mereka

<sup>5</sup> Al-Qur'an Al-Karim: *Al-Maidah*: 2, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

yang tinggal di yayasan-yayasan sosial. Salah satunya adalah mereka yang tinggal di Panti Asuhan.

Panti Asuhan Bina Insani merupakan salah satu Panti Asuhan yang menampung dan memberikan bimbingan keagamaan bagi anak asuh yang ditampung di dalamnya. Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 15 April 2018, Panti Asuhan Bina Insani adalah Panti Asuhan yang didirikan oleh Hj Lelawati pada bulan Juli 2010 dibawah naungan kementrian Sosial Republik Indonesia, yang memberikan bimbingan keagamaan bagi anak-anak asuh yang ditampung di panti ini.<sup>6</sup>

Awal berdirinya Panti Asuhan ini dilatar belakangi oleh keprihatinan Hj Lelawati dan keluarga karena masih adanya anak pemulung dan anak nelayan yang putus sekolah karena harus membantu orang tuanya pada jam-jam sekolah, dengan alasan keterbatasan ekonomi keluarga, sebagian dari mereka adalah anak yatim. Sehingga berdasarkan hasil musyawarah keluarga Hj Lelawati dan warga RT setempat, didirikanlah Panti Asuhan di Simpang Kandis yang diberi nama Panti Asuhan Bina Insani dibawah naungan yayasan Al-Ladzuni (YAL).

Panti Asuhan ini bergerak di bidang pembinaan atau pendidikan anak yatim piatu, fakir miskin yang masih sekolah di SD, yang akan terus ke SMP sampai SMA. Pada awal berdirinya jumlah anak yang ditampung hanya 3 orang, dan sekarang sudah mencapai 14 anak terdiri dari 9 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Anak-anak ini tinggal di satu rumah yang terletak di

---

<sup>6</sup>Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, April 2018



jalan dua jalur Simpang Kandis Rt 20 Rw 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu, dan dibimbing oleh 2 pengasuh sekaligus pembimbing, yakni M Ridwan dan Ibu Habibah kedua pembimbing tersebut tinggal menetap di panti. Selain pendidikan formal anak-anak ini di panti asuhan diberikan beberapa bimbingan lain salah satunya bimbingan keagamaan seperti bimbingan Shalat, Dzikir, Mengaji, Akidah Akhlak, Fiqih dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal,<sup>7</sup> bahwasannya anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Binan Insani Kota Bengkulu berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, atau anak yatim piatu tidak memiliki pengasuh atau kerabat yang bisa menampung dan mengasuh mereka. Berdasarkan keterangan dari salah satu pengasuh panti asuhan, sebagian anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, datang dengan membawa atau mengemban masalah sosial yang sangat berat. Prilaku anak-anak tersebut sangat buruk ketika awal masuk panti asuhan ini, karena faktor yang berbeda-beda seperti halnya kesedihan karena ditinggalkan oleh orang yang dia sayangi, bahkan ada yang menjadi berandal karena pengaruh lingkungan dan tumbuh tanpa pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Suhan Bina Insani memang benar-benar ada dan dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dilakukan pada waktu sesudah sholar subuh dan mangrib. Antara lain kegiatannya adalah mengaji, hafalan surat

---

<sup>7</sup>Hasil observasi Di Panti Asuhan Bina Insani April 2018

pendek, tausiyah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dibimbing oleh Ustad Ridwan.<sup>8</sup>

Selain itu kebanyakan anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Insani ini, ketika awal masuk belum banyak mengetahui dan memahami ibadah seperti Sholat, membaca Iqra'/Al-Qur'an dan hal keagamaan lainnya mereka termasuk orang-orang tidak mengerti atau kurang memahami agama Islam maka perlu diadakannya proses bimbingan keagamaan supaya anak-anak ini dapat mengerti serta memahami agama Islam. Dan sumber keuangan berasal dari pribadi dan donatur yang bersifat temporer.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak asuh dalam memahami agama dianggap masih kurang karena wawasan dan pengetahuan serta kurangnya perhatian, kasih sayang dari sosok orang tua.
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan keagamaan
3. Kegiatan bimbingan keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani kurang maksimal

---

<sup>8</sup>Hasil observasi Di Panti Asuhan Bina Insani April 2018

4. Kurangnya waktu pertemuan tentang pemberian materi bimbingan keagamaan kepada anak asuh

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu?

### **D. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti perlu menerapkan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan mencakup waktu, materi, metode, dan hasil bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.
2. Materi pendidikan keagamaan apa saja yang diberikan kepada anak asuh.
3. Pendidikan keagamaan yang diteliti dari umur 5 sampai 18 tahun.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi dua aspek yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasana keilmuan dibidang pendidikan luar sekolah khususnya terkait dengan pengetahuan keagamaan anak dan bermanfaat bagi kalangan akademis pada khususnya serta masyarakat umumnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pengelola dan pembimbing sebagai usaha pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kualitas bimbingan dan mewujudkan akhlakul karimah pada anak di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Keagamaan.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>9</sup>

Pendidikan non formal sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mempunyai tugas yang sama dengan pendidikan lainnya (terutama pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Karena pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal yang ada di sekolah.<sup>10</sup>

Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu merupakan salah satu wadah untuk pemenuhan pendidikan formal, informal maupun non formal bagi anak-anak yatim, piatu, dan anak-anak terlantar yang bertujuan untuk membentuk akhlak anak asuh sehingga mempunyai bekal yang cukup dimasa depan.<sup>11</sup>

Sesuai dengan misi Panti Asuhan Bina Insani yaitu memberikan bimbingan, memberikan kehidupan yang layak dan menanamkan peraturan yang dapat mendisiplinkan anak asuh, mendirikan sarana pendidikan dan

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2008), hlm. 22.

<sup>10</sup> *Undang – undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Dhelphi, 2003), H...18.

<sup>11</sup> Hasil observasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Tahun 2018.

ibadah, membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar, mendidik anak asuh dengan keterampilan yang wajar.<sup>12</sup>

Pembentukan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani dengan cara mengajarkan pengetahuan keagamaan melalui pendidikan non formal yang berupa shalat berjama'ah, belajar mengaji, hafalan surat pendek, Tahfiz Qur'an, pendidikan hidup rapi dalam berpakaian, disiplin waktu dan disiplin dalam melaksanakan tugas diantaranya tugas piket membersihkan asrama dan memasak.<sup>13</sup>

Pengertian Bimbingan dan Konseling sendiri, Drs. Tohirin mengungkapkan dalam bukunya sebagaimana berikut. Bimbingan adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan konseling adalah kontak timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien. Dari pengertian tersebut pengertian bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil observasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Tahun 2018.

<sup>13</sup> Hasil observasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Tahun 2018.

<sup>14</sup> Tohirin. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

## 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap daya rohani yang menjadi penggerak menggerakkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari prasaan, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama ini.<sup>15</sup>

Selain itu ada juga yang mendefinisikan bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dan lingkungan hidupnya agar seseorang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atas penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan yang hidup sekarang dan masa akan datang.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam memberikan bantuan kepada seseorang agar kehidupan dapat berjalan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah tercapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

## 2. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Pada hakikatnya fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai pemberian layanan padan peserta didik agar masing-masing peserta didik

---

<sup>15</sup>Fiqih Anur. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta : Uii Press, 2010) H. . 28

<sup>16</sup>Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2000) H. . 25

dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keagamaan Islam tersebut adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Fungsi preventif (*pencegahan*)

Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan yang membantu individu menjadi atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya..

b. Fungsi korektif (*evaluasi*)

Fungsi evaluasi yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang dialaminya atau yang sedang dihadapinya. Dan dapat juga diartikan membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik dan buruknya kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah di tetapkan oleh Allah

c. Fungsi preservatif (*pengawasan*)

Fungsi pengawasan yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semua tidak baik yang telah menjadi baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah pada dirinya dan orang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan yang bisa mengarahkan usaha yang akan dikerjakan dan dapat menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain.

Dalam bimbingan Islam diharapkan menjadi perubahan pada subyek didik yang dapat dipertanggung jawabkan kepada tuhan yang maha Esa. Tujuan itu sesuai dengan tujuan bimbingan sebagai mana

---

<sup>17</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII pres, 1992) H.. 33



pendapat Thohari Musnamar, tujuan bimbingan Islam secara umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>18</sup>

Thohari Musnamar memberikan 3 tujuan bimbingan keagamaan Islam:

- a. Membantu individu atau sekelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik, dan tidak menjadi masalah bagi orang lain.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah membimbing dan membantu manusia menjadi hamba yang lebih baik dari sebelumnya dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **3. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan**

Dasar adalah pondasi atau landasan atas berdirinya sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah landasan atau dasar guna memperkuat dan

---

<sup>18</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:UIN pres,1992) H.. 33

memperkokoh bimbingan tersebut, adapun dasar-dasar bimbingan keagamaan yaitu:

a. Landasan yang bersumber dari Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam beberapa ayat sebagai berikut.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>19</sup>

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyeru manusia kepada jalannya, artinya diwajibkan kepada manusia untuk mengajak dan membimbing manusia untuk selalu dalam agama Allah agar dapat petunjuk dari Allah SWT. Dan sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia itu dalam keadaan terbaik, namun manusia juga memiliki hawa nafsu yang menjerumuskan manusia kedalam kefasikan. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat

<sup>19</sup> Al-Quran Al-Karim: *An- Nahl: 125*, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

yang serendah-rendahnya (*neraka*), kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh maka bagi mereka pahala yang taida putus-putusnya<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam Al-Qur'an surat As-Syamsu 7-10 juga diterangkan bahwa:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnanya (*ciptaannya*), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan, sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya.<sup>21</sup>

Ayat diatas menunjukkan pengertian bahwa manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang kearah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan, oleh karena itu diperlukan bimbingan untuk dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan dirinya. Maka dari itu kita perlu saling mengingatkan dan saling menasehati untuk selalu dalam kebenaran, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan yang beramal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Al-Qur'an Al-Karim: *At-Tin*: 4-6, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

<sup>21</sup>Al-Qur'an Al-Karim: *As-Syamsu*: 7-10, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

<sup>22</sup>Al-Qur'an Al-Karim: *Al-Ashr*: 1-3, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

Pada ayat ini dijelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi caranya adalah saling nasehat menasehati atau memberikan bimbingan satu sama yang lainnya. Selain itu kita juga dianjurkan untuk memelihara diri dan keluarga kita agar selalu dalam jalan kebenaran, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>23</sup>

b. Landasan yang bersumber dari Hadits Rasulullah SAW.

Hadist didefenisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW. Yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Didalam dunia pendidikan, hadist memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, hadist mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan islam sesuai dengan konsep Al-Qur'an, serta lebih merinci penjelasan Al-Qur'an. Kedua, hadist dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Al-Quran Al-Karim: *At-Tahrim: 6*, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

<sup>24</sup>Khatib Pahlwan Kayo. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta : Amzar, 2007), H. . 25

Telah kita ketahui bahwa diutusny Nabi Muhammad SAW salah satunya untuk memperbaiki moral atau akhlak manusia, sebagaimana sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه مسلم)

Artinya :“Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Muslim)

Makna Hadist ini sudah jelas, tujuannya sudah dapat dimengerti oleh umat muslim, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak. Rasulullah Muhammad SAW juga seorang pendidik, yang telah berhasil memebentuk masyarakat rabbaniy, masyarakat yang terdidik secara Islami. Bahkan Robert L. Gullick, Jr.dalam bukunya “*Muhammad the educator*” mengakui akan keberhasilan Nabi Muhammad dalam melaksanakan pendidikan.<sup>25</sup>

#### 4. Metode Bimbingan Keagamaan

Bahwa metode/memberikan bimbingan keagamaan ada 3, yaitu<sup>26</sup> :

##### a. *Al-Hikmah*

Yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari’at Islam.

---

<sup>25</sup> Alhafid Dan Marap Suhaemi Ba. *Terjemah Riadhusshalihin*, (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1994). H. . 172

<sup>26</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), H..

b. *Al-Mau'izah Al-Hasanah*

yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau memberikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.

c. *Al-Mujadalah Bi Al-Lafi Hiya Ahsan*

Yaitu membimbing dengan cara bertukar pikiran dan mebantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi sasaran dakwah.

Ada beberapa metode yang di gunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu:<sup>27</sup>

a. Metode ceramah

Untuk bidang keagamaan metode ceramah masih tepat untuk di laksanakan, misalnya: untuk memberikan tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan.

b. Metode diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan masalah.

---

<sup>27</sup>Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 1994) H. . 289

c. Metode demonstrasi

Adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu. Dalam praktek metode ini dapat digunakan oleh pembimbing itu sendiri atau oleh anak didik itu sendiri. Dengan metode ini bimbingan bisa memperagakan pada anak didik tentang suatu proses, misalnya bagai mana cara mengerjakan sholat yang baik dan benar.

d. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

## 5. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan adalah semua bahan atau semua yang dapat digunakan member bimbingan yang bersumber pada ajaran Islam yakni yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta muamalah.<sup>28</sup> Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah mencangkup tentang ajaran-ajaran keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-

---

<sup>28</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003). H. 157

rasulnya, hari akhir, dan takdirnya. Aspek aqidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi dasar dalam Islam.

Iman kepada Allah merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang, Allah memerintahkan umat manusia beriman kepadanya, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى  
رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۡ  
وَكُتُبِهٖۡ وَرَسُوْلِهٖۡ ۙ وَالْيَوْمِۡرِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasulnya dan kepada kitab yang telah Allah turunkan kepada Rasulnya serta kitab yang telah Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-Malaikatnya, Kitab-Kitabnya, Rasul-Rasulnya, dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.<sup>29</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika kita ingkar kepada Allah maka kita akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karna itu beriman kepada Allah, kepada Malaikat-malaikatnya, Kitab-kitabnya, Rasul- rasulnya sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

#### b. Ibadah

Aspek ibadah mengandung pengertian bakti dan pengabdian umat manusia kepada khaliknya (*Allah*). Sehingga menifestasi dari dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai ibadah yang bermuatan keyakinan dan

<sup>29</sup>Al-Qur'an Al-Karim: *An-Nisa: 136*, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)



keimanannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakn jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.<sup>30</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa baik manusia maupun jin mempunyai tugas dan kewajiban yang sama terhadap tuhannya, yakni beribadah dan hanya menyembah kepada Allah semata. Setiap yang diciptakan disebut makhluk. Dan pencipta disebut khaliq. Kewajiban dari makhluk adalah untuk menyembah, merendahkan diri dan beribadah kepada pencipta alam semesta raya. Beribadah dengan penuh ketundukan, dan keikhlasan. Beribadah tanpa ada unsur paksaan. Dengan amal ibadah yang jelas, benar dan ikhlas niscaya ibadah kita lakukan akan berbuah pahala dan tidak menjadi amalan yang sia-sia.

Dan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Huud ayat 123:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ

وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepadanya dikembalikannya urusan-urusan semuanya, maka sembahlah dia, dan bertakwalah kepadanya. Dan sekali-kali tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.<sup>31</sup>

Ayat diatas juga menjelaskan betapa besar kekuasaan Allah, dengan demikian kita sebagai hamba yang lemah tanpa daya maka wajib bagi kita untuk menyembah dan beribadah kepadanya.

<sup>30</sup>Al-Qur'an Al-Karim: *Ad-Dzariyat*: 56, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

<sup>31</sup>Al-Qur'an Al-Karim: *Huud*: 123, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

### c. Akhlak

Aspek akhlak adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan luhur dari lubuk hati yang paling dalam. Baik itu perbuatan terpuji atau tercelah. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksanaan ajarannya. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Akhlak merupakan dasar dari kehidupan manusia di atas dunia. Sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.<sup>32</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang sifat sombong dan angkuh, serta pentingnya etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari manusia. Untuk keselarasan dalam kehidupan tentunya harus memiliki sifat-sifat yang baik seperti, saling tolong

<sup>32</sup>Al-Qur'an Al-Karim: *Luqman: 18-19*, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

menolong, saling menghormati, saling menghargai dan sifat akhlakul karimah lainnya.

#### d. Muamalah

Aspek muamalah yaitu aspek yang berhubungan dengan pengaturan hidup manusia di atas dunia ini, baik itu bidang politik, sosial, ekonomi dan pendidikan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia pasti ada ketentuan-ketentuan yang harus ditaati supaya terciptanya keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.<sup>33</sup>

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa serta bersuku-suku, maka dari itu kita harus saling berinteraksi dan bersosialisasi. Namun dalam ketentuan-ketentuan dan aturan- aturan syari'at Islam. Dan pada akhirnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang-orang yang bertaqwa.

---

<sup>33</sup> Al-Qur'an Al-Karim: *Al-Hujarat* : 13, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

## **B. Konsep Panti Asuhan**

### **1. Pengertian Panti Asuhan**

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan Panti Asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan lain sebagainya.<sup>34</sup> Secara etimologi Panti Asuhan adalah berasal dari dua kata, yaitu "Panti" yang artinya tempat mendidik, mengasuh, atau merawat. Panti adalah lembaga atau persatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial. Kata asuh memiliki arti sebagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberka pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiaanya sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pantiasuhan itu tentunya harus mempunyai dasar dan landasan hukum yang kuat, sehingga keberadaan Panti Asuhan tersebut betul-betul merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial.

---

<sup>34</sup>Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta : Akademiko Perido, 1998) H. 288-289

<sup>35</sup>Aris Wanto, *Kegiatan Panti Asuhan*, [Http:// Eprints. Walisongo. Ac.Id / 1976/ 1/ 53111268](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/1976/1/53111268). Pdfd Diakses Pada Tanggal 24 April 2018.

Adapun dasar atau landasan Panti Asuhan dapat dilihat pada dasar hukum dibawah ini:<sup>36</sup>

a. Hukum formal

Yakni dasar hukum yang mengatur keberadaan Panti Asuhan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Dasar idiologi

Yakni dasar yang bersumber dari filsafat Negara yaitu Pancasila, terutama sila ke-5 keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ke-5 berarti, bahwa keadilan dan kemakmuran harus dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata.

c. Dasar oprasional

Yaitu dasar yang langsung mengatur pelaksanaan tentang pelayanan kesajatraan sosial di Indonesia yang berbunyi: pelayanan kesetraan sosial perlu ditingkatkan secara lebih terpadu melalui upaya pemberin bantuan dan santunan sosial serta upaya rehabilitasi sosial. Pemberian bantuan sosial dan santunan sosial bagi fakir miskin, anak-anak terlantar, yatim piatu, orang lansia yang tidak mampu, korban bencana alam, dan musibah lainnya serta rehabilitasi bagi mereka yang tersesat, terus dilanjutkan pula usaha-usaha untuk membantu penyandang cacat agar dapat memperoleh kesempatan kerja sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>36</sup>H.A Azhari Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1983), H. 3

#### d. Dasar religious

Yaitu dasar hukum yang diambil dari ajaran agama Islam, yang tertera di Al-Qur'an dan Hadist. Menurut ajaran agama Islam menyantuni anak-anak yatim dan menjaganya baik jiwa maupun hartany adalah wajib, sebagai mana yang disebutkan dalam firman-Nya surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾  
وَلَا تَخُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama itulah orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.<sup>37</sup>

Dalam surat An-Nisa' ayat 10 juga menyebutkan:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا  
وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim dengan cara yang dzalim, maka sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk kedalam api yang menyala-nyala (neraka).<sup>38</sup>

## 2. Tujuan Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia dalam Arif Gosita

Panti Asuhan bertujuan:<sup>39</sup>

a. Pemberian bimbingan dan bantuan seperti:

1) Peningkatan bimbingan perilaku bagi anak binaan

<sup>37</sup>Al-Qur'an Al-Karim: Al-Ma'un: 1-3, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

<sup>38</sup>Al-Qur'an Al-Karim: An-Nisa: 10, (Surakarta : Ziyad Books, 2014)

<sup>39</sup>Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta : Akademiko Perido, 1998) H. 293

- 2) Penanaman kehidupan kedisiplinan
- 3) Peningkatan daya cipta, daya analisa, daya kreasi anak binaan
- 4) Penumbuhan kesadaran akan anak sehat dan hidup bermasyarakat
- 5) Membantu mangentaskan anak yatim piatu untuk mendapatkan pendidikan yang baik
- 6) Membekali anak yatimpiatu untuk dapat mandiri kelak dikemudian hari.
- 7) Menampung anak-anak yatim piatu didalam suatu asrama atau panti
- 8) Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong anak binaan guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial
- 9) Pengembangan dan penyuluhan sosial bagi anak binaan.

### **3. Sarana Panti Asuhan**

Yang menjadi sarana Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya tempat penampungan bagi anak yatim piatu yang tidak terurus.
- b. Membiayai pendidikan anak yatim piatu dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA dan mengarahkan sampai keperguruan tinggi.
- c. Peningkatan kesejahteraan masa depan anak yatim piatu.

#### 4. Fungsi Panti Asuhan

Panti Asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.
- b. Panti Asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, pencegahan.
  - 1) Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanam fungsi sosial anak asuh, fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi terciptanya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologi penyuluhan, dan bimbingan pribadi.
  - 2) Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.
  - 3) Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peran anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan yang dilakukannya pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kesempatan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pembangunan

---

<sup>40</sup> Aris Wanto, *Kegiatan Panti Asuhan*, [Http:// Eprints. Walisongo. Ac.Id / 1976/ 1/ 53111268](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/1976/1/53111268). Pdfd Diakses Pada Tanggal 24 April 2018.



kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

- 4) Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

## **5. Peran Panti Asuhan**

Peran disini adalah suatu yang memainkan role, tugas dan kewajiban. Peranan berhubungan dengan suatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi disini adalah tentang permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan perpecahan dalam keluarga dan permasalahan perekonomian dimana sebagai akibatnya adalah keterlantaran anak serta kekurangan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diperoleh anak dari keluarganya.

Dalam penelitian ini anak Panti Asuhan yang tidak mempunyai keluarga inti secara khusus. Sehingga yang menjadi keluarga bagi anak asuh adalah Pembina dan seluruh anggota yang ada di Panti Asuhan. Peran Panti Asuhan adalah mencoba menggantikan keluarga yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur

prilaku anak asuhnya agar menjadi seorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

## **6. Kegiatan Yang Dilakukan Di Panti Asuhan**

Jenis kegiatan yang biasa dilakukan oleh panti asuhan antara lain:<sup>41</sup>

- a. Penyantunan dan pengolahan anak-anak yatim piatu di dalam asrama (panti) sekaligus pemenuhan segala kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan.
- b. Memberikan pemahaman keagamaan dan praktek ibadah serta pembinaan tentang etika dan moral (*akhlakul karimah*).
- c. Mengikut sertakan anak-anak dalam panti pada lembaga pendidikan formal diluar panti asuhan sesuai dengan tingkat pendidikannya.
- d. Gotong royong
- e. Pendampingan oleh Pembina dengan metode perwakilan agar mereka lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta pemenuhan segala kebutuhan.

## **C. Hasil Penelitian Yang Relefan**

Supaya tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan kajian kepustakaan. Dalam penelitian ini ada beberapa tulisan yang relevan dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya diantaranya:

---

<sup>41</sup> Aris Wanto, *Kegiatan Panti Asuhan*, [Http:// Eprints. Walisongo. Ac.Id / 1976/ 1/ 53111268](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/1976/1/53111268). Pdfd Diakses Pada Tanggal 24 April 2018.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sihamdi, IAIN Bengkulu Tahun 2015. Dengan judul *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Muko-Muko*. Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) materi apa saja yang disampaikan dalam memberikan bimbingan keagamaan oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Muko-Muko. (2) bagaimana metode penyampaian materi yang dilakukan oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Muko-Muko. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru dalam bimbingan dan dalam pembentukan kepribadian anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Muko-Muko yaitu: materi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan yaitu: metode tertulis, metode ceramah, metode praktik dan metode cerita.<sup>42</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Wandri STAIN Bengkulu Tahun 2007, yang berjudul: *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rsud M Yunus Bengkulu*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani islam terhadap

---

<sup>42</sup>Ahmad Sihamdi, *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Muko-Muko*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI, IAIN Bengkulu Tahun 2015)

pasien rawat inap di RSUD M Yunus Bengkulu. (2) metode apa saja yang digunakan dalam penyampaian materi pada bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD M Yunus Bengkulu. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD M Yunus Bengkulu di lihat dari segi materi, metode dan waktu pelaksanaannya. Adapun materi bimbingan rohani Islam tersebut adalah tentang keimanan, fiqih ibadah, dzikir, ikhlas do'a serta kewajiban berobat sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah.<sup>43</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Eva Susilawati IAIN Bengkulu Tahun 2014, yang berjudul: *Bimbingan Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Balai Pengembangan Anak Dan Remaja (BPAR) Harapan Bengkulu*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bimbingan materi dan metode bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing dalam meningkatkan akhlak remaja binaan di BPAR harapan Bengkulu. (2) bimbingan keagamaan apa saja yang telah diberikan pembimbing keagamaan pada remaja binaan di BPAR harapan Bengkulu. Hasil penelitian ini menjelaskan materi yang disampaikan oleh pembimbing yaitu tentang Thaharah, Shalat dan membaca Al-Qur'an serta akhlak, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wandri, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rsud M Yunus Bengkulu*. (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi BKI, IAIN Bengkulu Tahun 2007)

<sup>44</sup>Eva Susilawati, *Bimbingan Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Balai Pengembangan Anak Dan Remaja (BPAR) Harapan Bengkulu*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi PAI, IAIN Bengkulu Tahun 2014)

Persamaan penelitian saya dengan Ahmad Sihamdi adalah sama-sama meneliti masalah bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sihamdi ini ia melihat materi dan metode bimbingan keagamaan dalam pembentukan keperibadian anak pada taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko, sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam melihat materi, metode, media dan hasil bimbingan keagamaan serta melihat faktor pendukung dan penghambat di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian yang dilakukan Wandri dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, Wandri melakukan penelitian di Rumah Sakit dengan melihat metode, materi dan waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah di Panti Asuhan dan untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan mencakup materi, metode, media dan hasil bimbingan keagamaan serta melihat faktor penghambat dan pendukung di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian Eva Susilawati dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Eva Susilawati lebih fokus pada materi dan metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan akhlak remaja. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah bimbingan keagamaan

mencakup waktu, materi, metode, media dan hasil serta faktor pendukung dan penghambat di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

Setelah peneliti telusuri dan menelaah lebih dalam dari penelitian di atas belum ada menspesifikasikan masalah mereka terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan. Oleh karena itu menurut peneliti, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>45</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa diskripsi atau gambaran tentang bimbingan keagamaan pada anak Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian lapangan juga dianggap pendekatan luas.<sup>46</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu yang beralamat di jalan dua jalur Simpang Kandis RT 20 RW 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu

---

<sup>45</sup>Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung Rosdakarya, 2009) H. .4.

<sup>46</sup>Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung Rosdakarya, 2009) H. .26

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberiana keterangannya di pancing oleh pihak peneliti.<sup>47</sup> Pemilihan informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil atau penentuan informan yang diambil dianggap peneliti mampu dan bisa memberikan informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>48</sup>

Kriteria informan ini adalah:

1. Ketua Panti Asuhan yaitu Hj Lelawati, karena beliau adalah ketua sekaligus pendiri Panti Asuhan Bina Insani
2. Pembimbing Panti Asuhan Bina Insani yaitu, M.Ridwan karena beliau penjaga, pengasuh, pembimbing dan terjun langsung dengan anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
3. Anak-anak panti yaitu Siti Nurpela, Galang dan Lisa, karena dari sekian banyak anak di Panti Asuhan meraka adalah anak-anak yang sudah lama tinggal di Panti Asuhan tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah ketua panti, pengasuh/pembimbing serta anak-anak panti.

---

<sup>47</sup>Saifudin Dan Arikunto. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) H. . 145

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) H. . 218



## D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat data utama (*primer*) dan data pendukung (*skuder*)

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan<sup>49</sup>. Adapun yang terlihat secara langsung sebagai sumber data primer di sini adalah ketua yayasan, pengasuh/pembimbing dan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>50</sup> Adapun sumber data sekunder disini adalah buku-buku yang terkait dalam bimbingan keagamaan, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan dari Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan beberapa langkah yaitu:

### 1. Observasi

Observasi persiapan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

---

<sup>49</sup> Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif*.(Bandung : Tarsito , 2003) H. .39

<sup>50</sup> Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif*.(Bandung : Tarsito , 2003) H. .40

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi berlangsung.<sup>51</sup>

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Adapun cara yang digunakan adalah penelitian melakukan pengamatan langsung di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu dengan cara melihat, mengamati dan berinteraksi dengan pengurus panti, pembimbing/Pembina dan anak-anak di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu. Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan dan untuk mendapatkan data tentang faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan bimbingan keagamaan, dalam observasi ini yang menjadi objeknya antara lain aktifitas kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh pengasuh/pembimbing kepada anak-anak di Panti Asuhan Bina insani Kota Bengkulu.

## **2. Wawancara**

Wawancara yaitu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar telinga sendiri dari suaranya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) H. . 158

<sup>52</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka,Cipta, 2002) H. . 145

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>53</sup> Dalam arti lain bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan- bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan dan dengan arahan serta dengan tujuan yang lebih ditentukan, dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam bimbingan keagamaan dan apa saja penunjang dan penghambat yang ditemui pembimbing/pengasuh serta anak-anak di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>54</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data- data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tulisan berupa dokumentasi, arsip jumlah anak-anak, jumlah Pembina/Pengasuh/Pembimbing dan profil Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

---

<sup>53</sup>Nasution.*Metode Research*,(Penelitian Ilmiah). (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) H. . 113

<sup>54</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2002) H. 148

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.<sup>55</sup>

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

### **1. Pengumpulan Data**

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak, disesuaikan dengan keperluan penelitian.

### **2. Verifikasi Data**

Adalah pembuktian, yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan dari data wawancara, observasi dan diverifikasi sesuai dengan data yang diperlukan.

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009) H. . 105

### **3. Reduksi Data**

Dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat member gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan melalui wawancara, observasi direduksi sesuai dengan rumusan masalah.

### **4. Penyajian Data**

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat diskripsi dan pembahasan hasil penelitian.

### **5. Kesimpulan**

Dari hasil pengumpulan data kemudian diverifikasi, direduksi, dan disajikan dan pada tahap akhir akan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan traingulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dan data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri.<sup>56</sup>Traingulasi dengan

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009) H. . 330

sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu**

Awal berdirinya panti asuhan ini disebabkan oleh masih adanya anak pemulung dan anak nelayan yang membantu orang tuanya pada jam-jam sekolah, sebagian dari mereka adalah anak yatim. Sehingga berdasarkan hasil musyawarah keluarga Hj Lelawati dengan pak RT setempat, didirikanlah Panti Asuhan di Simpang Kandis yang diberi nama Panti Asuhan Bina Insani Dibawah Naungan Yayasan Al-Ladzuni (YAL). Panti Asuhan Bina Insani yang didirikan berlokasi di jalan dua jalur Simpang Kandis Rt 20 Rw 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Panti Asuhan ini bergerak dibidang pembinaan/ pendidikan anak-anak yatim piatu, fakir miskin yang masih usia sekolah Madrasah Ibtidaiyah (SD) yang akan terus dibina hingga ke MAN atau setara SMA. Panti Asuhan ini berdiri pada tahun 2010 tepatnya pada bulan juli 2010. Pada waktu itu jumlah anak baru 3 orang, sekarang jumlah anak mencapai 14 orang. Sumber keuangan berasal dari dana pribadi dan donator yang sifatnya temporer.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu Tahun 2018

## **2. Visi Dan Misi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu**

### **Visi**

Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki visi masing-masing yang menjadi target pencapaian yang diinginkan ke depannya. Adapun yang menjadi visi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu ialah ”menjadikan pusat pengembangan pribadi bagi para anak yatim piatu yang berakhlakul karimah, cerdas, bermoral secara intelektual, emosional dan spiritual”.<sup>58</sup>

### **Misi**

Sedangkan misi berkaitan dengan langkah yang berkaitan dengan langkah atau strategi yang dilakukan untuk mencapai target atau untung mewujudkan visi. Adapun Misi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, antara lain :

- a. Memberikan bimbingan kepada anak asuh
- b. Memberikan kehidupan yang layak dan menanamkan peraturan yang dapat mendisiplinkan anak asuh.
- c. Mendirikan sarana pendidikan dan ibadah
- d. Membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar.
- e. Mendidik anak asuh dengan berbagai keterampilan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Tahun 2018

<sup>59</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu Tahun 2018



### 3. Daftar Pengasuh/Pembimbing Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu berbasis sosial keagamaan. Jumlah guru pembimbing atau pengasuhan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu berjumlah 3 orang.

Tugas utama guru pembimbing adalah mendampingi anak asuh untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman keagamaan baik dibidang aqidah, ibadah dan akhlak serta pemahaman masalah sosial keagamaan lainnya. Adapun data guru pembimbing di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Guru Pembimbing Panti Asuhan Bina Insani**  
**Kota Bengkulu Tahun 2018<sup>60</sup>**

No	Nama	TTL	Usia	Jabatan	Mulai Bekerja	Alamat
1	M Ridwan	Palembang, 18 Maret 1987	31 Th	Guru Pembimbing	2017	Simpang Kandis
2	Habibah	Palembang, 12 September 1992	26 Th	Guru Pembimbing	2017	Simpang Kandis
3	Jamidah	MuaraRupit, 25 April 1993	25 Th	Guru Pembimbing	2018	Linggau

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu Tahun 2018

#### 4. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

**Tabel 2**  
**Data Anak Asuh Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu**  
**Tahun 2018<sup>61</sup>**

No	Nama	TTL	Usia	Jenis kelamin	Alamat asal	Status
1	Riski Yenti Agustina	Kerkap, 01 Agustus 2001	17 Tahun	Perempuan	Kerkap	Yatim
2	Siti Nurpela	Seginim, 01 Januari 2003	15 Tahun	Perempuan	Kerkap	Yatim
3	Galang Saputra	Bengkulu Utara, 01 Januari 2002	16 Tahun	Laki-Laki	Bengkulu Utara	Yatim
4	Angga Saputra	Bengkulu, 15 Januari 2004	14 Tahun	Laki-Laki	Pagar Dewa	Yatim
5	M Pajelin	Malaysia, 28 April 2007	11 Tahun	Laki-Laki	Kandang Mas	Yatim Piatu
6	Intan Permata Sari	Bengkulu, 20 Juni 2013	5 Tahun	Perempuan	Pagar Dewa	Yatim
7	Lisa Dwi Astuti	Bengkulu, 01 Februari 2001	17 Tahun	Perempuan	Bengkulu	Piatu
8	Siti Syarifah	Palembang, 26 Oktober 2004	14 Tahun	Perempuan	Betungan	Piatu
9	Rio Kopela	Bengkulu, 30 Desember 2010	4 Tahun	Laki-Laki	Bengkulu	Yatim
10	Agus Salim	Bengkulu, 17 Agustus 2013	5 Tahun	Laki-laki	Kandang Mas	Duafa
11	Fhelisa Tina	Bengkulu, 06 Januari 2012	6 Tahun	Perempuan	Betungan	Duafa

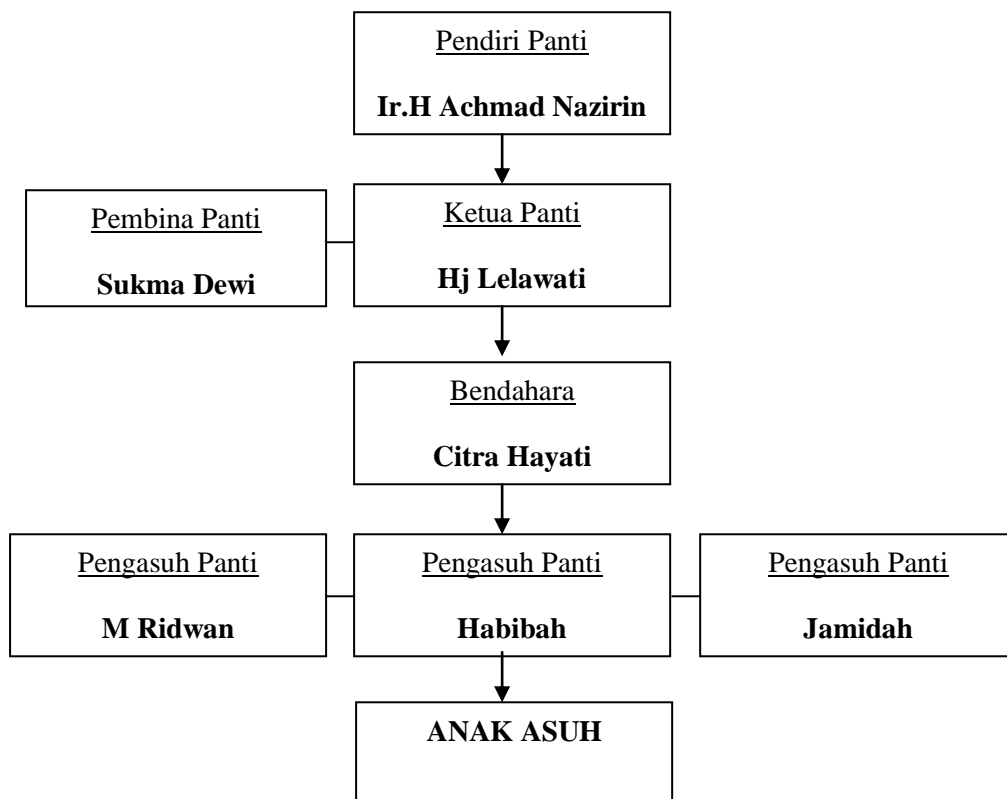
<sup>61</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu Tahun 2018

<b>12</b>	Intan Julia	Bengkulu, 20 Juli 2010	8 Tahun	Perempuan	Bengkulu	Duafa
<b>13</b>	Sukma Amelia	Kembangseri, 29 November 2009	9 Tahun	Perempuan	Babatan	Yatim
<b>14</b>	Mela Mustika Ratu	Kembangseri, 21 Desember 2014	4 Tahun	Perempuan	Babatan	Yatim

### 5. Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia, yang bergerak di bidang sosial keagamaan, dengan struktur sebagai berikut :

#### Struktur Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu tahun 2018<sup>62</sup>



<sup>62</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu Tahun 2018

## 6. Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu proses pengembangan dalam suatu lembaga. Berdasarkan observasi dan wawancara, kondisi fisik bangunan Panti Asuhan dalam keadaan baik dan dimanfaatkan untuk menampung anak asuh. Bangunan-bangunan yang terdapat di panti tersebut cukup baik namun butuh pengembangan yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu**  
**Tahun 2018<sup>63</sup>**

No	Nama barang	Jumlah
1	Kamar tidur anak	3
2	Kamar tidur pengasuh	2
3	Ruang makan	1
4	Ruang tamu	1
5	Gudang	1
6	Dapur	1
7	Musholah	1
8	Kamar mandi+wc	2

## 7. Profil Informan

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan informan yang disebutkan pada BAB III maka penulis melakukan wawancara kepada 8 informan. Berikut profil informan dalam penelitian ini :

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu Tahun 2018

**Tabel 4**  
**Profil Informan<sup>64</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Usia</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Keterangan</b>
1	Hj Lelawati	Palembang, 02-01-1960	58 Tahun	Jl, adam malik. km, 8,5	Perempuan	Ketua Panti Asuhan
2	M Ridwan	Palembang, 18-03-1987	31 Tahun	Simpang Kandis	Laki-Laki	Guru Pembimbing
3	Habibah	Palembang, 12-10-1992	26 Tahun	Simpang kandis	Perempuan	Guru pembimbing
4	Jamidah	Muara Rupit, 25-04-1993	25 Tahun	Simpang kandis	Perempuan	Guru pembimbing
5	Siti Nurpela	Seginim, 01-01-2003	15 Tahun	Simpang Kandis	Perempuan	Anak Asuh
6	Galang Saputra	Bengkulu Utara, 21-01-2002	16 Tahun	Simpang Kandis	Laki-Laki	Anak Asuh
7	Lisa Dwi Astuti	Bengkulu, 01-02-2001	17 Tahun	Simpang Kandis	Perempuan	Anak Asuh
8	Angga saputra	Bengkulu, 30-12-2004	14 Tahun	Simpang kandis	Laki-laki	Anak asuh

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina

Insani Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina**

#### **Insani Kota Bengkulu.**

Untuk melihat pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti

Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, maka peneliti melakukan wawancara

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu Tahun 2018

kepada beberapa informan penelitian. Hasil wawancara kemudian juga dibandingkan dengan hasil observasi. Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

a. Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan dimulai pada waktu *ba'da* Maghrib anak-anak dikumpulkan di ruang tengah panti, pada proses bimbingan ini guru pembimbing menyampaikan materi tentang Sholat, dengan menggunakan metode ceramah dan menjelaskan, mempraktikkan bacaan serta gerakan Sholat.<sup>65</sup>

Selanjutnya pada waktu *ba'da* Subuh bimbingan keagamaan kembali dilanjutkan dengan materi Tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada proses ini guru pembimbing menggunakan metode hadiah dan hukuman, yang mana bagi anak-anak yang hafal dari materi yang sudah diberikan maka akan mendapatkan hadiah berupa uang jajan tambahan, bagi anak-anak yang tidak hafal materi yang sudah diberikan maka akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan kamar mandi, menyapu halaman dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

Bimbingan keagamaan selanjutnya dilakukan *ba'da* Ashar, pada proses pelaksanaan ini anak-anak juga dikumpulkan diruang tengah Panti Asuhan dengan materi tentang Aqidah seperti materi Iman kepada Allah dan sebagainya. Pada proses ini guru pembimbing menyampaikan materi

---

<sup>65</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu September 2018

<sup>66</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu September 2018

dengan menggunakan metode ceramah, proses ini selalu dilakukan setiap hari kecuali hari minggu.<sup>67</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak M Ridwan selaku guru pembimbing Panti Asuhan beliau menjelaskan:

Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani dilakukan setiap hari yaitu pada waktu *ba'da* Maghrib, *ba'da* Subuh serta *ba'da* Ashar. Karena pada waktu-waktu tersebut anak-anak tidak ada kegiatan lain seperti sekolah secara formal atau kegiatan lainnya.<sup>68</sup>

Penjelasan dari bapak M Ridwan diatas di perjelas oleh Ibu Jamidah selaku guru pembimbing, beliau menjelaskan:

Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani dilakukan pada waktu anak-anak tidak ada kegiatan formal seperti sekolah dan kegiatan lainnya yaitu pada waktu *ba'da* Maghrib, Subuh dan Ashar.<sup>69</sup>

Penjelasan diatas diperjelas oleh Siti Nurpela, selaku anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani, ia menjelaskan:

Kami belajar agama di Panti Asuhan ini dilakukan sebanyak tiga kali sehari yaitu pada waktu *ba'da* Maghrib, Subuh dan Ashar.<sup>70</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas oleh informan bahwasannya waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani di lakukan *ba'da* sholat Maghrib, Subuh, Ashar dan benar-benar di lakukan.

---

<sup>67</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu September 2018

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani pada Tanggal 15 September 2018

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani pada Tanggal 20 September 2018

<sup>70</sup> Wawancara dengan Siti Nurpela di Panti Asuhan Bina Insani pada Tanggal 06 Oktober 2018

## b. Materi Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani dengan materi tentang Aqidah, Ibadah dan Akhlak

### 1) Materi tentang Aqidah

#### a) Materi tentang iman kepada Allah

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku guru pembimbing di Panti Asuhan Bina Insani, beliau menjelaskan:

Guru pembimbing menyampaikan materi tentang iman kepada Allah. Dan menyampaikan bahwa Allah itu esa dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun serta menyampaikan nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah swt.<sup>71</sup>

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibu Jamidah sebagai guru pembimbing di Panti Asuhan Bina Insani, beliau menjelaskan:

Kami menyampaikan materi tentang iman kepada Allah, kewajiban mengetahui nama-nama Allah serta sifat-sifatnya.<sup>72</sup>

Hal diatas juga samadengan yang dikatakan oleh Galang Saputra salah seorang anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani ia mengatakan:

Di sini kami diajarkan masalah kewajiban iman kepada Allah, kami juga diajarkan asmaulhusna serta sifat-sifat Allah.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani pada Tanggal 15 September 2018

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani pada Tanggal 20 September 2018

<sup>73</sup> Wawancara dengan Galang Saputra di Panti Asuhan Bina Insani pada Tanggal 27 September 2018



Hal senada juga disampaikan oleh Lisaa Dwi Astuti salah satu dari anak-anak Panti Asuhan Bina Insani, ia mengatakan:

Kami diajarkan tentang beriman kepada Allah dan tidak boleh menyekutukannya dengan apapun. Kami juga diwajibkan menghafal asmaulhusna.<sup>74</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa para pembimbing memberikan materi tentang keesaan Allah SWT dan tidak boleh menyekutukannya dan para anak asuh juga wajib menghafalkan *asma'ul husna*

b) Materi tentang iman kepada Malaikat

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku guru pembimbing di Panti Asuhan Bina Insani beliau menjelaskan:

Materi yang disampaikan tentang iman kepada Malaikat yaitu kita harus meyakini bahwa malaikat itu benar-benar ada dan sudah ada tugas yang diberikan oleh Allah kepada masing-masing Malaikat.<sup>75</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Jamidah beliau juga menyampaikan:

Materi yang kami sampaikan tentang iman kepada Malaikat yaitu kita wajib mengimani Malaikat-Malaikat Allah serta wajib mengetahui nama dan tugasnya.<sup>76</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Siti Nurpela selaku anak Panti Asuhan Bina Insani, ia mengatakan:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Lisa Dwi Astuti di Panti Asuhan Bina Insani pada Tanggal 02 Oktober 2018

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani pada Tanggal 15 September 2018

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani pada tanggal 02 September 2018

Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing tentang Iman kepada Malaikat yaitu kita harus beriman kepada Malaikat, kita harus meyakini bahwa Malaikat itu benar-benar ada dan kami wajib menghafal nama serta tugasnya.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru pembimbing menyampaikan materi tentang iman kepada malaikat dan para anak asuh wajib mengimani dan menghafalkan nama-nama malaikat beserta tugasnya masing-masing.

c) Materi tentang Iman kepada Kitab

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku guru pembimbing beliau menjelaskan:

Dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani, guru pembimbing memberikan materi tentang iman kepada Kitab-Kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulnya.<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Jamidah selaku guru pembimbing, beliau mengatakan :

Materi yang kami sampaikan tentang iman kepada Kitab-Kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya, dan anak wajib menghafal nama-nama kitab dan diturunkan kepada siapa.<sup>79</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Siti Nurpela selaku anak asuh Di Panti Asuhan Bina Insani, ia mengatakan :

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Siti Nurpela di Panti Asuhan Bina Insani pada tanggal 06 Oktober 2018

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani pada tanggal 15 September 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani pada tanggal 20 September 2018

Materi iman kepada Kitab yaitu menghafal nama-nama Kitab yang diturunkan kepada Nabi yaitu : Dzabur, Thaurat, Injil serta kitab Al-Qur'an.<sup>80</sup>

Dalam materi iman kepada kitab disini guru pembimbing mewajibkan anak asuh untuk menghafalakan nama kitab dan diwahyukan kepada nabi siapa.

d) Materi tentang iman kepada Rasul

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku guru peming Pantu Asuhan Bina Insani, beliau menjelaskan :

Dalam menyampaikan materi tentang iman kepada Rasul, guru pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib mempercayai bahwa Rasul adalah utusan Allah yang diutus kemuka bumi serta kita wajib mengetahui nama-nama Nabi dan Rasul.<sup>81</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jamidah selaku guru pembimbing Pantu Asuhan Bina Insani, beliau mengatakan :

Dalam memberikan materi iman kepada Rasul, kami menyampaikan kewajiban meyakini bahwa Rasul adalah utusan Allah untuk memberikan petunjuk kepada umat, dan kami juga menjelaskan wajib iman kepada 25 Nabi dan Rasul serta menceritakan kisah para Nabi dan Rasul.<sup>82</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Lisa Dwi Astuti selaku anak asuh Di Pantu Asuhan Bina Insani, ia mengatakan :

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Siti Nurpela di Pantu Asuhan Bina Insani pada tanggal 06 Oktober 2018

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan di Pantu Asuhan Bina Insani pada tanggal 15 September 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Jamidah di Pantu Asuhan Bina Insani pada tanggal 20 September 2018

Materi tentang iman kepada Rasul yaitu kita wajib meyakini bahwa Rasul itu adalah utusan Allah dan yang wajib kita ketahui yaitu 25 Nabi dan Rasul.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing memberikan materi iman kepada rasul dengan cara wajib meyakini 25 nabi dan rasul dan menceritakan kisah nabi dan rasul yang memberikan contoh akhlak yang baik bagi umatnya

e) Materi tentang iman kepada hari Kiamat

Hasil wawancara oleh Bapak M Ridwan selaku guru pembimbing Panti Asuhan Bina Insani, beliau menjelaskan:

Dalam menyampaikan materi tentang iman kepada hari Kiamat guru pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini bahwa hari kiamat itu akan datang dan benar adanya.<sup>84</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Jamidah beliau juga menjelaskan bahwa:

Dalam menyampaikan materi tentang iman di hari kiamat kami menjelaskan bahwa kita juga harus meyakini bahwa akan adanya hari kiamat, dan kami juga menceritakan gambaran hari kiamat.<sup>85</sup>

Pendapat diatas diperjelas oleh Galang Saputra selaku anak Panti Asuhan Bina Insani, ia menjelaskan:

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Lisa Dwi Astuti di Panti Asuhan Bina Insani pada tanggal 02 Oktober 2018

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 15 September 2018

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 20 September 2018

Materi tentang iman kepada hari Kiamat kami diajarkan bahwasannya kita wajib meyakini bahwa Kiamat benar-benar akan datang.<sup>86</sup>

Pada materi tentang iman kepada hari kiamat disini guru pembimbing menyampaikan kepada anak asuh bahwa hari kiamat benar-benar akan datang dan kita wajib meyakininya.

f) Materi tentang iman kepada *Qadha* dan *Qadhar* (takdir)

Hasil wawancara dengan bapak M Ridwan selaku guru pembimbing Di Panti Asuhan Bina Insani, beliau mengatakan:

Dalam menyampaikan materi tentang iman kepada Qadha dan Qadhar guru pembimbing menjelaskan bahwa kita wajib meyakini takdir Allah, apapun yang terjadi di atas bumi itu semua kehendak Allah.<sup>87</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Jamidah selaku guru pembimbing Di Panti Asuhan Bina Insani, beliau juga menjelaskan:

Materi yang kami sampaikan tentang iman kepada takdir yaitu kita wajib meyakini takdir dari Allah, apapun yang terjadi di muka bumi itu semua merupakan takdir Allah baik itu yang baik maupun takdir yang buruk.<sup>88</sup>

Lisa Dwi Astuti selaku anak Panti Asuhan Bina Insani juga mengatakan bahwa:

---

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Galang Saputra di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 27 September 2018

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 15 September 2018

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 20 September 2018

Materi tentang Qadha dan Qadhar yaitu kita wajib meyakini bahwa apapun yang terjadi di bumi adalah kehendak Allah swt baik itu takdir baik dan buruk.<sup>89</sup>

Dari penjelasan informan di atas bahwa materi tentang iman kepada qadha dan qadhar yaitu datangnya dari Allah baik itu takdir yang baik maupun sebaliknya dan kita harus meyakinkannya.

## 2) Materi tentang Ibadah

### a) Materi tentang Shalat

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku guru pembimbing Panti Asuhan , beliau menjelaskan:

Materi tentang Sholat yang disampaikan seperti tata cara Berwudhu, belajar Adzan bagi yang laki-laki, niat Shalat, praktek gerakan Shalat, bacaan Shalat, wirid, Do'a, dan tata cara Shalat baik sendiri maupun jama'ah.<sup>90</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Jamidah selaku guru pembimbing di Panti Asuhan beliau menjelaskan:

Dalam mengerjakan materi tentang Shalat kami mengajarkan mulai dari tata cara Wudhu yang benar, bacaan Shalat, gerakan Shalat, Do'a setelah Shalat serta Dzikir.<sup>91</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Angga Saputra selaku anak Panti Asuhan ia mengatakan bahwa:

Materi tentang Shalat yaitu mulai dari cara Berwudhu, belajar Adza, tata cara Shalat, Wirid dan Do'a sesudah Shalat.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Lisa Dwi Astute di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 02 Oktober 2018

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 15 September 2018

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 20 September 2018

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Angga Saputra di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 29 September 2018

Jadi materi tentang sholat disini di mulai dari tata cara thaharah yang baik dan benar sampai kepada tata cara berwirid dan do'a setelah shalat

c. Materi tentang bacaan Iqra' dan Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan bapak M Ridwan selaku guru pembimbing panti asuhan, beliau mengatakan:

Materi yang pembimbing sampaikan dalam bacaan Iqra' dan Al-Qur'an yaitu materi tentang *Tajwid, Makhrojul huruf*, dan bagi anak-anak yang sudah lancar membaca Iqra' selanjutnya akan diajarkan membaca Al-Qur'an.<sup>93</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Jamidah selaku guru pembimbing panti asuhan beliau menjelaskan:

Materi yang kami sampaikan dalam belajar Iqra' dan Al-Qur'an yaitu materi tentang cara pelafalan huruf yang benar, Tajwid, serta bagi yang sudah lancar mulai belajar tilawatil Qur'an.<sup>94</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Lisa DwiAstuti selaku anak panti asuhan, ia mengatakan bahwa:

Materi tentang belajar membaca Al-Qur'an yaitu belajar cara pelafalan hurup yang benar, Tajwid, serta tilawatil Qur'an.<sup>95</sup>

Dari hasil observasi peneliti, bahwa kegiatan membaca Iqra' dan Al-Qur'an memang rutin dilakukan di panti asuhan ini, materi yang di berikan oleh pembimbing kepada anak asuh mengenai, tajwid, cara membaca Iqra' dan Al-Qur'an, dan hukum bacaan

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 15 September 2018

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 20 September 2018

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Lisa Dwi Astute di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 02 Oktober 2018

lainnya, dan apabila ada anak yang sudah lancar membaca Iqra' akan dilanjutkan untuk belajar Al-Qur'an.<sup>96</sup>

d. Materi tentang Akhlak

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku guru pembimbing panti asuhan, beliau menjelaskan :

Materi yang disampaikan tentang akhlak yaitu tata cara bicara dengan orang yang lebih tua, kepada guru yaitu dengan lemah lembut dan tidak boleh kasar apalagi membentak. Membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk dan akan meninggalkan rumah.<sup>97</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Habibah selaku guru pembimbing panti asuhan, beliau menjelaskan :

Materi tentang Akhlak yang kami sampaikan yaitu tentang sopan santun seperti mengucapkan salam sebelum masuk, membiasakan salam dan membiasakan mencium tangan guru ketika bertemu, tata cara berjalan didepan orang denganagak merunduk dengan tangan agak kebawah.<sup>98</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Siti Nurpela selaku anak asuh Panti Asuhan, ia mengatakan bahwa :

Materi tentang Akhlak yaitu tentang cara berbicara kepada orang yang lebih tua, pada guru serta membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk dan meninggalkan rumah<sup>99</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan oleh guru pembimbing pada anak-anak Panti Asuhan Bina Insani meliputi

---

<sup>96</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu September 2018

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 15 September 2018

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Ibu Habibah di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 24 September 2018

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Siti Nurpela di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 15 September 2018



materi tentang Aqidah seperti wajib beriman kepa Allah, kepada Malaikat Allah, kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada rasul-Rasul Allah, beriman kepada hari kiamat serta beriman kepada Qadha dan Qadhar. Sedangkan materi tentang ibadah yaitu seperti tata cara Thaharah, Shalat, Puasa, membaca Al-Qur'an, serta materi tentang Akhlak yaitu tentang bagaimana sikap sopan santun kepada sesama teman dan bagaimana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.

e. Metode bimbingan keagamaan

Sesuai dengan tujuan masalah, sesuai dengan yang dikatakan dengan oleh Bapak M Ridwan, beliau mengatakan :

Ada beberapa metode yang saya pakai dalam membimbing anak-anak, diantaranya : ceramah, metode ceramah biasanya digunakan untuk menyampaikan materi tentang aqidah dan akhlak. Selanjutnya, metode praktik, metode ini biasanya saya gunakan dalam membimbing anak-anak seperti bagaimana berwudhu yang benar dan tata cara shalat yang benar dan lain sebagainya. Sedangkan metode cerita biasanya digunakan dalam menyampaikan materi tentang akhlak, selain menggunakan metode ceramah, dalam menyampaikan materi tentang akhlak saya juga menggunakan metode bercerita, seperti bagaimana akhlak nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>100</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jamidah, beliau menjelaskan:

Dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insan biasanya saya menggunakan metode ceramah, praktik dan metode hadiah serta hukuman sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Misalnya menyampaikan materi tentang shalat maka saya akan menggunakan metode praktek,

---

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 15 September 2018

sedangkan materi tentang akhlak biasanya saya menggunakan metode ceramah dan cerita. Dalam belajar membaca Al-Qur'an saya menggunakan metode hadiah dan hukuman, seperti bagi yang hafal surat pendek akan mendapat hadiah dan bagi yang tidak hafal akan mendapat sanksi atau hukuman.<sup>101</sup>

Pendapat dari guru pembimbing diatas diperjelas oleh Siti Nurpela sebagai anak asuh di Panti Asuhan, ia menjelaskan :

Cara guru mengajar kami yaitu dengan menyampaikan materi dengan ceramah, sedangkan kalau materi Shalat kami disuruh mempraktekkan nya. Kami juga diwajibkan menghafal surat pendek, bagi yang hafal akan mendapat uang jajan tambahan, tapi kalo tidak hafal kami disuruh membersihkan kamar mandi<sup>102</sup>.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa guru pembimbing diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani menggunakan metode penyampaian materi bimbingan keagamaan yaitu metode ceramah, bercerita, praktek dan metode hadiah serta hukuman. Penggunaan metode penyampaian materi ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

#### f. Hasil bimbingan keagamaan

Hasil wawancara dengan Ibu Habibah selaku pembimbing beliau menjelaskan :

Bahwa hasil dari kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan sudah cukup baik, dikarenakan sekarang anak-anak sudah mulai memahami apa yang di ajarkan dan langsung mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari mereka.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 20 September 2018

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Siti Nurpela di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 06 Oktober 2018

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Habibah di Panti Asuhan Bina Insani tanggal 24 September 2018

Hal serupa juga di sampaikan oleh Galang Saputra selaku anak asuh, ia menjelaskan :

Hasil dari kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan ini telah ia rasakan, karena sebelum ia masuk ke panti asuhan, dia belum begitu memahami tentang cara sholat, baca Iqra' dan Al-Qur'an, tetapi setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini ia menjadi lebih mengetahuinya.<sup>104</sup>

Dari hasil obsevasi yang peneliti lakukan, bahwa memang benar hasil dari bimbingan keagamaan di panti asuhan ini sudah cukup baik, karena anak-anak di panti asuhan secara keseluruhan sudah memahami dan perubahan sikap dari anak asuh sudah bisa dirasakan, seperti contoh: ketika ada tamu yang datang mereka langsung bersalaman kepada tamau tersebut dan menyambutnya dengan baik. Contoh lain: setiap hari senin dan kamis mereka melakukan ibadah puasa.<sup>105</sup>

Hasil bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani cukup baik. Itu semuan dapat dilihat dari keseharian anak-anak di panti asuhan Bina Insani dari baru masuk hingga mendapatkan bimbingan keagamaan. Seperti dalam pelaksanaan sholat, ketika mendengarkan adzan mereka langsung melaksanakan sholat tanpa menunggu perintah dari pembimbing.

Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, mereka selalu membaca Al-Qur'an khususnya setelah Sholat Magrib dan Subuh. Dan juga dalam bidang akhlak mereka sudah paham arti sopan santun tidak lagi membangkang dan mereka sudah menunjukan akhlak yang baik.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Galang Saputra di Panti Asuhan Bina Insani tanggal 27 September 2017

<sup>105</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, September 2018

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman pada anak tentang aspek agama Islam yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta membina mental dan moral seseorang kearah yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga setelah bimbingan ini dilakukan anak tersebut akan menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman atau pengendali dalam tingkah laku dan sikapnya.

Sesuai dengan pendapat Djalaludin yang menyatakan bahwa pemahaman agama anak itu harus ditanamkan sejak dini, karna akan berpengaruh terhadap perkembangan kegamaan kedepannya.<sup>106</sup>

Pada materi tentang iman anak asuh di panti asuhan bina insani sudah hafal rukun iman, namun mereka belum begitu memahami tentang konsep tuhan. Dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ketuhanan pada anak, 73% mereka menganggap bahwa tuhan itu bersifat seperti manusia, dengan demikian, anggapan mereka tentang agama dapat saja mereka terima dengan kritik. Artinya pemahaman anak terhadap agama tidak mendalam.

Perkembangan agama pada anak itu dasarnya dipengaruhi faktor dari luar. Dan perkembangan agama pada anak itu bersifat verbalis dan ritualis yaitu kehidupan agama pada anak itu mula-mula tumbuh secara verbal (*ucapan*). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat

---

<sup>106</sup> Djalaludin Dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Kalam Mulia, 1993)

keagamaan dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

Dalam aspek Ibadah pada usia anak-anak mereka bersifat imitative atau meniru. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru, misalnya berdo'a dan Sholat, mereka laksanakan karena hasil perbuatan dilingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.<sup>107</sup> Di Panti Asuhan Bina Insani anak-anak sudah melaksanakan ibadah seperti Sholat dan membaca Al-Qur'an, itu semua mereka lakukan ketika guru pembimbing mempraktikkannya. Artinya pada usia anak dalam aspek Ibadah mereka bersifat imitatif atau meniru apa yang dilakukan orang.

Pada usia anak-anak rasa kagum dan heran merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terlahir pada anak. Namun rasa kagum pada anak berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada anak tidak bersifat kritis dan kreatif, maka dari itu anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani sudah dikategorikan sifat keagamaannya sudah berkembang, karena disini terjadi dorongan keingintahuan mereka untuk mengetahui hal baru khususnya dibidang agama.

---

<sup>107</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm 70

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan.**

Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini merupakan usaha dan upaya dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga anak dapat memahami masalah yang berkaitan dengan agama, agama islam khususnya. Selain itu bimbingan keagamaan ini juga membantu anak-anak dalam perkembangannya agar dapat berkembang secara baik dan menjadi pedoman dalam perkembangannya kedepan.

### **a. Faktor pendukung**

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku guru pembimbing Panti Asuhan Bina Insani, beliau mengatakan bahwa :

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini yaitu kita mempunyai guru pembimbing yang kompeten dalam bidang agama. Seperti Ibu Jamidah beliau ini memang orang yang berbasis agama, selain itu kita juga ada didukung oleh adanya mini perpustakaan yang cukup membantu proses bimbingan keagamaan.<sup>108</sup>

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Jamidah selaku guru pembimbing Panti Asuhan, beliau mengatakan :

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani yaitu kemauan yang cukup tinggi, anak-anak sangat serius dalam mengikuti proses bimbingan keagamaan. Selain itu kita juga mempunyai mini perpustakaan, yang mana di perpustakaan tersebut terdapat buku yang mendukung.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 15 September 2018

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Ibu Jamidah di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 20 September 2018

Selanjutnya dijelaskan oleh Angga Saputra salah satu anak asuh

Panti Asuhan, ia mengatakan :

Guru disini baik semua kak, kalau kita belum paham saya sering bertanya kak, dan guru kami selalu menjawabnya, dan guru kami sering bikin kelucuan kak, sehingga kami tertawa, jadi belajarnya jadi enak.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu yaitu Panti ini memiliki guru pembimbing yang kompeten di bidang agama. Dan juga tersedianya mini perpustakaan untuk menunjang kegiatan bimbingan keagamaan. Selain itu kemauan yang berasal dalam diri anak asuh yang cukup tinggi dan juga menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

#### b. Faktor penghambat

Hasil wawancara dengan siti nurpela selaku anak asuh, ia mengatakan:

Bahwa salah satu faktor penghambah kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya, kurangnya pembimbing yang mengajar terutama masalah agama Islam, dan juga waktu pemberian bimbingan terlalu singkat.<sup>111</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku pembimbing panti asuhan, beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Angga Saputra di Panti Asuhan Bina Insani Pada Tanggal 29 September 2018

<sup>111</sup> Wawancara dengan Angga saputra di Panti Asuhan Bina Insani tanggal 29 September 2018

Faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani ini yaitu kurangnya dana untuk mendukung pelaksanaan bimbingan, kurangnya sarana seperti ruang belajar.<sup>112</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jamidah selaku pembimbing Panti Asuhan, beliau mengatakan :

Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan ini adalah tidak adanya ruang belajar khusus, jadi kami hanya memakai ruang tengah panti saja, selain itu disini juga sering mati lampu, jadi kegiatan malam agak terganggu<sup>113</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani yaitu kurangnya ruang khusus belajar, sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan di ruang tengah panti. Dan juga sering terjadinya mati lampu sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan pada malam hari agak terganggu dan menjadi kurang efektif, serta kurangnya tenaga pengajar.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, hasil observasi dan telaah dokumentasi, maka selajutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, dalam memberikan bimbingan keagamaan pada

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan di Panti Asuhan Bina Insani tanggal 15 September 2018

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Jamidah, di Panti Asuhan Bina Insani tanggal 20 September 2018



anak asuh dan membandingkan serta menganalisa berdasarkan dengan teori yang ada.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu yaitu dilakukan *ba'da* Maghrib, *ba'da* Subuh dan *ba'da* Ashar, dengan alasan pada waktu ini anak-anak tidak ada kegiatan formal seperti sekolah.

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu yaitu tentang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

#### 1. Materi tentang Aqidah

##### a. Iman kepada Allah

Pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini dan mempercayai bahwa Allah itu Esa dan tidak ada yang setara dengan-Nya. Dan kita wajib mengetahui sifat-sifat dan nama-nama Allah.

##### b. Iman kepada Malaikat

Pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini dan mempercayai bahwa malaikat itu benar-benar ada serta Allah telah memberikan tugasnya masing-masing. Dan kita juga wajib mengetahui nama-nama Malaikat beserta tugas-tugasnya.

##### c. Iman kepada Kitab

Pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada Rasulnya. Dan kita wajib mengetahui nama-nama kitab serta diturunkan kepada Rasul-Nya. Seperti Zabur

diturunkan kepada nabi Daud, Kitab Taurat kepada Nabi Musa, Kitab Injil kepada Nabi Isa, dan Kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad.

d. Iman kepada Rasul

Pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini dan mengetahui serta mempercayai bahwa Nabi dan Rasul itu adalah utusan Allah di muka bumi ini, dan kita juga wajib mengetahui nama-nama 25 Nabi dan Rasul.

e. Iman kepada hari Kiamat

Pembimbing menyampaikan bahwa hari kiamat itu akan benar-benar datang.

f. Iman kepada Qadha dan Qadhar

Pembimbing menyampaikan bahwa kita harus meyakini apapun yang terjadi di muka bumi, itu semua adalah kehendak dari Allah.

2. Materi tentang Ibadah

Ada beberapa hal yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam menyampaikan materi tentang ibadah diantaranya :

a. Tentang Thaharah

Pembimbing menyampaikan tata cara Thaharah seperti berwudhu dengan baik dan benar serta langsung dipraktikkan.

#### b. Tentang Shalat

Pembimbing menyampaikan kewajiban melaksanakan shalat yang baik dan benar seperti menyampaikan syarat sah shalat, rukun shalat dan bacaan do'a setelah shalat kemudian memperaktikkannya.

#### c. Membaca Iqra' dan Al-Qur'an

Pembimbing mengajarkan bagaimana melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengajarkan hukum-hukum bacaan dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an serta mewajibkan anak-anak menghafal surat-surat pendek dan bagi anak asuh yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka akan diajarkan tilawatil Qur'an.

### 3. Materi tentang akhlak

Dalam aspek akhlak guru pembimbing mengajarkan sopan santun kepada anak asuh seperti, saling menghormati sesama teman, bagai mana menghormati orang yang lebih tua, bagai mana adab berjalan di depan orang, bagai mana akan masuk dan keluar rumah.

Metode yang digunakan guru pembimbing dalam menyampaikan materi ialah :

#### a. Metode ceramah

Metode ceramah dipakai dalam menyampaikan materi tentang aqidah seperti menjelaskan tentang keesaan Allah

b. Metode praktik

Metode ini dipakai dalam memberikan materi tentang ibadah seperti berwudhu, tata cara Shalat serta materi tentang akhlak yaitu mempraktikkan bagaimana berjalan didepan orang

c. Metode bercerita

Metode bercerita digunakan dalam menyampaikan materi tentang tauladan seperti menceritakan akhlak para nabi dan rasul

d. Metode menghafal

Metode menghafal digunakan ketika guru pembimbing mewajibkan anak asuh untuk menghafal surat-surat pendek serta tugas yang lainnya, karena dengan menggunakan metode ini, anak asuh bisa lebih mudah mengingat apa yang ia akan pelajari dalam jangka waktu yang lama.

e. Metode hadiah dan hukuman

Metode ini digunakan apabila guru pembimbing menyuruh menghafal materi yang diberikannya jika hafal maka akan mendapatkan hadiah, pun sebaliknya jika tidak hafal maka akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan kamar mandi atau WC. Alasan memakai metode ini karena bertujuan agar anak asuh lebih semangat dan termotifasi untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan.

4. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani yaitu:

- 1) Kemauan yang cukup tinggi dari anak-anak panti untuk mengikuti bimbingan keagamaan
- 2) Panti Asuhan Bina Insani mempunyai pembimbing yang kompeten di bidang agama
- 3) Adanya perpustakaan mini yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan

b. Faktor penghambat bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang belajar khusus
- 2) Kurangnya ketersediaan dana untuk mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan, terutama untuk memenuhi kebutuhan fasilitas bimbingan keagamaan.
- 3) Keterbatasan daya tangkap sebagian anak asuh terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Kurangnya respon dan kesungguhan sebagian anak asuh terhadap bimbingan keagamaan.

5. Hasil bimbingan keagamaan

Hasil bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu sangat baik. Itu semua dapat dilihat dari keseharian anak-anak di Panti Asuhan Bina Insani dari baru masuk hingga mendapatkan bimbingan keagamaan. Seperti dalam pelaksanaan sholat, ketika mendengarkan adzan mereka langsung melaksanakan sholat tanpa menunggu perintah dari guru pembimbing.

Begitu juga dengan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, mereka selalu membaca Iqra' dan Al-Qur'an khususnya setelah Sholat Magrib dan Subuh. Dan juga dalam bidang akhlak mereka sudah paham arti sopan santun tidak lagi membangkang dan mereka sudah menunjukkan akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman pada anak tentang aspek agama Islam yaitu aspek Aqidah, Ibadah dan Akhlak serta membina mental dan moral seseorang kearah yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga setelah bimbingan ini dilakukan anak tersebut akan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman atau pengendali dalam tingkah laku dan sikapnya.

Sesuai dengan pendapat Djalaludin yang menyatakan bahwa pemahaman agama anak itu harus ditanamkan sejak dini, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan kedepannya.

Pada materi tentang iman anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani sudah hafal rukun Iman, namun mereka belum begitu memahami tentang konsep Tuhan. Dalam penelitian machion tentang sejumlah konsep ketuhanan pada anak, 73% mereka menganggap bahwa tuhan itu bersifat seperti manusia, dengan demikian, anggapan mereka tentang agama dapat saja mereka terima dengan kritik. Artinya pemahaman anak terhadap agama tidak mendalam.

Perkembangan agama pada anak itu dasarnya dipengaruhi faktor dari luar. Dan perkembangan agama pada anak itu bersifat verbalis dan ritualis

yaitu kehidupan agama pada anak itu mula-mula tumbuh secara verbal (*ucapan*). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

Dalam aspek ibadah pada usia anak-anak mereka bersifat imitative atau meniru. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru, misalnya berdo'a dan Sholat, mereka laksanakan karena hasil perbuatan dilingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.<sup>114</sup> Di Panti Asuhan Bina Insani anak-anak sudah melaksanakan ibadah seperti Sholat dan membaca Al-Qur'an, itu semua mereka lakukan ketika guru pembimbing mempraktikkannya. Artinya pada usia anak dalam aspek ibadah mereka bersifat imitative atau meniru apa yang dilakukan orang.

Pada usia anak-anak rasa kagum dan heran merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terlahir pada anak. Namun rasa kagum pada anak berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada anak tidak bersifat kritis dan kreatif, maka dari itu anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani sudah dikategorikan sifat keagamaannya sudah berkembang, karena disini terjadi dorongan keingintahuan mereka untuk mengetahui hal baru khususnya dibidang agama.

---

<sup>114</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm 70

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di panti asuhan Bina Insani Kota Bengkulu dilakukan setiap hari pada waktu *ba'da* Magrib, Subuh dan Ashar. Materi yang disampaikan yaitu: materi tentang Aqidah, mencakup tentang ajaran keyakinan atau keimanan kepada Allah. Materi tentang Ibadah, mencakup tentang bersuci, sholat dan membaca A-Qur'an. Materi tentang Akhlak, mencakup tentang mengajarkan tentang sopan santun, saling menghormati, menghargai dan sifat akhlakul karimah lainnya. Metode yang digunakan adalah: metode ceramah, metode praktik, metode cerita, metode hafalan dan metode hadiah. Sedangkan hasil dari bimbingan keagamaan adalah: Bahwa hasil dari kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan sudah cukup baik, dikarenakan sekarang anak-anak sudah mulai memahami apa yang di ajarkan dan langsung mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari mereka.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu: Kemauan yang cukup tinggi dari anak asuh, pembimbing yang memiliki pengetahuan yang cukup di bidang agama, dan adanya perpustakaan mini yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan bimbingan keagamaan ialah



kurangnya sarana pendukung ruangan belajar, kurangnya dana dalam mendukung kegiatan bimbingan keagamaan, kurangnya waktu kegiatan bimbingan keagamaan. Serta sering mati lampu pada kegiatan malam hari, sehingga mengganggu aktifitas bimbingan keagamaan pada malam hari.

## **B. Saran**

Saran ini ditujukan kepada:

1. Pihak panti asuhan: Untuk pihak terkait, diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan anak-anak yang tinggal di yayasan-yayasan sosial baik itu kebutuhan fisik, emosional maupun spiritualnya, demi mewujudkan generasi yang berjiwa sosial dan religious.
2. Pembimbing panti asuhan: diharapkan agar bisa lebih memperhatikan kegiatan kesehari-harian anak dan lebih banyak memberikan bimbingan keagamaan pada anak asuh, supaya anak bisa menjadi manusia yang berguna dan memiliki kepribadian yang baik.
3. Anak-anak panti asuhan: diharapkan supaya lebih bisa belajar dengan tekun terkhusus di bidang agama Islam, supaya bisa menjadi insan yang lebih bermanfaat, baik budi pekertinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafid Dan Marap Suhaemi BA. *Terjemah Riadhusshalihin*, (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1994)
- Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak* , (Jakarta : Akademiko Perido, 1998)
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2000)
- Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008)
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)* .(Yogyakarta : Andi, 2010).
- Departemen Agama RI, *Al-Quranul Karim* (Surakarta : Ziyad Books, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Insan Multi Media, 2017)
- Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Djalaludin Dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Kalam Mulia, 1993)
- Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 1994)
- Fiqih Annur. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2010)
- H.A Azhari Basyir, *Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta : Andi Ofset, 1983)
- Khatib Pahlwan Kayo.*Manajemen Dakwahdari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta : Amzar, 2007)

- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT.Bumi Aksara 2008)
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Munzier Suparta, *Metode Dakwah*,(Jakarta: Rahmat Semesta, 2006)
- Nasution.*Metode Research* (Penelitian Ilmiah). (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Saifudin Dan Arikunto. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)
- Samsul Munir, Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam* ( Jakarta : Amzah, 2010)
- Ahmad Sihamdi. *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mujaddid Desa Batu Ejung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Muko-Muko* .(Skripsi Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI, IAIN Bengkulu Tahun 2015)
- Soetjipto Dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif*.(Bandung : Tarsito , 2003)
- Eva Susilawati. *Bimbingan Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Balai Pengembangan Anak Dan Remaja (BPAR) Harapan Bengkulu*.(Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi PAI, IAIN Bengkulu Tahun 2014)

Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*,(Yogyakarta:UII pres,1992)

*Undang – undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003)

Wandri, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD M Yunus Bengkulu*. (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi BKI, IAIN Bengkulu Tahun 2007)